

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Matematika**

Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan.<sup>1</sup> Istilah “matematika” lebih tepat untuk digunakan daripada “ilmu pasti”. Orang yang menguasai matematika akan lebih mudah mengatur jalan pikirannya. Mempelajari matematika sama saja dengan mempelajari logika, karena kedudukan matematika dalam pendidikan adalah sebagai ilmu dasar. Matematika erat kaitannya dengan proses berfikir. Seseorang yang baik dalam berpikir, kemudian dilatih dalam belajar matematika, maka akan menjadi pemikir yang baik.<sup>2</sup> Matematika dapat timbul karena pikiran yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bebas mengembangkan pikirannya. Hal itu dapat terjadi karena untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan benar, siswa tidak hanya mendengarkan ucapan guru

---

<sup>1</sup>Suraji, dkk “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”, dalam *Suska Journal of Mathematics Educations*, Vol.4, No.1, 2018.

<sup>2</sup> Sri Yunita Ningsih, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik di SMP Swasta Tarbiyah Islamiyah” dalam *Jurnal MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2017.

akan tetapi dilandasi nalar dan logika mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan mempelajari matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir manusia (belajar logika).

Dengan serangkaian pernyataan diatas tidak heran jika matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, matematika dapat mengatasi berbagai permasalahan serta sebagai alat bantu dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang lain. Sehingga matematika sangat penting untuk diajarkan kepada siswa.

## **2. Pemahaman Konseptual**

### **a. Pengertian pemahaman konseptual**

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengetahuan banyak.<sup>3</sup> Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemahaman adalah proses seseorang dalam memahami sesuatu.

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/paham> (diakses pada tanggal 6 September 2020 pukul 14.30 WIB).

<sup>4</sup> Siti Mawaddah,dkk “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)”, dalam jurnal EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4, No.1, April 2016.”

Menurut KBBI Konsep mempunyai arti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>5</sup> Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep adalah beberapa kategori yang mengelompokkan objek maupun kejadian kedalam fikiran manusia.

Pemahaman tentang suatu konsep dalam menyelesaikan masalah matematika antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya adalah berbeda. Pemahaman konseptual adalah kemampuan seseorang untuk mengaitkan suatu idea matematik dengan idea matematik lainnya, mengaitkan dengan rangkaian yang lain dan juga berupaya untuk memberikan contoh.<sup>7</sup>

Pemahaman konseptual merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Pemahaman konseptual merupakan landasan yang sangat penting karena dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam mempelajari

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id/konsep> (diakses pada tanggal 4 September 2020 pukul 20.30 WIB).

<sup>6</sup> Siti Mawaddah, dkk "Kemampuan Pemahaman....,"

<sup>7</sup> Wawan, dkk "Analisis Pemahaman....,"

<sup>8</sup> Iswanly F. Rahman, dkk "Analisis Pemahaman....,"

matematika.<sup>9</sup> Pemahaman konseptual yaitu pemahaman konsep matematika, operasinya, serta membuat hubungan antara konsep.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konseptual adalah pemikiran siswa dalam memahami konsep matematika sehingga siswa tersebut mampu menyatakan ulang konsep yang sudah dipelajari, memberikan contoh yang konkret dan mampu mengaplikasikan konsepnya pada suatu permasalahan untuk menemukan solusi pemecahan masalah.

#### **b. Indikator pemahaman konseptual**

Menurut Ruslan, dkk indikator pemahaman konseptual antara lain:

- 1)Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2)Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3)Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- 4)Menyatakan konsep dalam bentuk representasi matematis.
- 5)Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Menurut Siti Mawaddah, dkk indikator pemahaman konseptual antara lain : 1)Menyatakan ulang sebuah konsep. 2)Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. 3)Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep. 4)Menyajikan konsep dalam

---

<sup>9</sup>Sri Hartati, dkk “Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”, dalam jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1, No.1, Maret 2017”

<sup>10</sup>Aan Hendrayana, “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Rigorous Mathematical Thinking (RMT) terhadap Pemahaman Konseptual Matematis Siswa SMP”, dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol.4, No.2, 2017.

<sup>11</sup> Ruslan, dkk “Deskripsi Pemahaman Konseptual Matematika Siswa SMP IT Wahdah Islamiyah pada Materi Pecahan Ditinjau dari Gaya Belajar Visual” dalam jurnal Issues in Mathematics Education, Vol 1, No 1, Maret 2017.

berbagai bentuk representasi matematis. 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.<sup>12</sup>

Menurut Suraji, dkk indikator pemahaman konseptual antara lain :

1) Menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya. 2) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. 3) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep.<sup>13</sup>

Menurut Wawan, dkk indikator pemahaman konseptual yaitu :

Menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh berbeda dari contoh konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa sumber di atas, peneliti mengemukakan indikator pemahaman konseptual sebagai berikut : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep. 2) Memberi contoh yang berbeda dari contoh konsep. 3) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. 4) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur. 5) Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

---

<sup>12</sup> Siti Mawaddah, dkk, "Kemampuan Pemahaman...",

<sup>13</sup> Suraji, dkk, "Analisis Kemampuan...",

<sup>14</sup> Wawan, dkk, "Analisis Pemahaman...",

### c. Tingkatan pemahaman konseptual

Tingkatan pemahaman konseptual sebagaimana diungkapkan oleh Oktiana Dwi Putra Herawati, dkk Pemahaman konseptual memiliki tiga tingkatan yaitu Tinggi – Sedang, Tinggi – Rendah , Sedang – Rendah. Dikatakan Tinggi – Sedang apabila siswa memenuhi 6 indikator. Tinggi – rendah apabila siswa memenuhi 3 - 4 indikator. Sedangkan sedang – rendah apabila siswa memenuhi 1 - 2 indikator.<sup>15</sup>

Menurut Dede Suratman tingkatan pemahaman konseptual dibagi menjadi 3, yaitu Atas, Menengah dan Bawah. Siswa memiliki kemampuan pemahaman konseptual tingkat atas apabila siswa memenuhi 5 indikator. Siswa memiliki kemampuan pemahaman konseptual tingkat menengah apabila memenuhi 3 indikator. Serta Siswa memiliki kemampuan pemahaman konseptual tingkat bawah apabila memenuhi 1 indikator.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa sumber di atas, peneliti mengemukakan tingkatan pemahaman konseptual tinggi, sedang dan rendah. Siswa memiliki pemahaman konseptual tinggi apabila siswa memenuhi 4 – 5 indikator. Siswa memiliki pemahaman konseptual yang sedang apabila memenuhi 2 – 3 indikator pemahaman konseptual. Siswa memiliki

---

<sup>15</sup> Oktaviana Dwi Putra Herawati, dkk “Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang”, dalam Jurnal Pendidikan Matematika, vol.4, no.1, Juni 2010.

<sup>16</sup> Dede Suratman “Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP”, dalam Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura. 2010.

pemahaman konseptual rendah apabila memenuhi 1 indikator pemahaman konseptual.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konseptual**

Faktor-faktor sebagaimana diungkapkan oleh Feri Yohanes, dan Sutruyono pemahaman konsep dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar siswa. Siswa dapat paham melalui diri sendiri serta lingkungan sosial sebagai berikut :

##### 1. Faktor Internal

Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi.

##### 2. Faktor Eksternal

Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan yang dapat mempengaruhi dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.<sup>17</sup>

### **3. Tipe Plegmatis**

Menurut Vita Arifianti, salah satu teori tentang tipe kepribadian yang banyak digunakan yaitu teori kepribadian Hippocrates Galenus. Menurut Tipologi Hippocrates-Galenus, tipe kepribadian dibagi menjadi empat

---

<sup>17</sup> Feri Yohanes & Sutruyono “Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII”, dalam Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), Vol 2, No 1, Januari 2018.

berdasarkan cairan tubuh yang dominan yaitu sanguine, phlegmatic, choleric dan melancholic<sup>18</sup>. Tipe koleris cenderung suka memimpin, mudah bosan dan tidak suka mendengarkan. Tipe sanguinis cenderung mudah beradaptasi, selalu optimis dan pelupa. Tipe melankolis cenderung perfeksionis, mudah cemas, rapi dan tepat waktu. Tipe plegmatis cenderung tenang, suka mendengarkan, tidak tergesa-gesa dan pasif.

Seseorang dengan kepribadian plegmatis biasanya orang-orang yang cinta damai, rendah hati, diam, tenang, mampu sabar, menyembunyikan emosi, tidak tergesa-gesa, menghindari konflik, tidak suka menyinggung, pendengar yang baik, rileks dan merasa bahagia dengan menerima kehidupan. Tipe ini biasanya mencari keharmonisan dan menjalin hubungan dekat dengan pasangan yang setia dan menjadi orang tua yang penuh kasih. Orang-orang plegmatis baik dalam hal menjaga hubungan dengan teman lama, tetangga, dan anggota keluarga yang jauh. Kepribadian orang dengan tipe plegmatis cenderung menghindari konflik, menjaga perdamaian dan harmoni. Plegmatis juga suka membantu orang lain. Karier yang cocok untuk kepribadian tipe plegmatis antara lain guru, perawat, konseling, psikolog, atau layanan sosial.

Kepribadian plegmatis umumnya kurang adanya motivasi, cenderung tidak mau susah, menunda-nunda atau menggantungkan masalah, tidak berpendirian, bersifat introvert, pengamat, dan pesimis. Kepribadian ini

---

<sup>18</sup> Vita Arifianti, "Profil Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Pemecahan Masalah Aplikasi Turunan Fungsi Ditinjau dari Tipe Kepribadian Sanguinis dan Phlegmatis", dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 7, No.3, Tahun 2018.

kurang tanggap untuk bertindak sehingga menyebabkan adanya kejemuan bahkan mengantuk. Sifat-sifat khas golongan temperamen ini ialah: a. Lambat menjadi panas, tetapi panasnya itu tahan lama, b. Tidak mudah marah, c. Darah yang dingin itu tak pernah dirisaukannya, d. Cocok untuk tugas-tugas ilmiah.<sup>19</sup> Kepribadian plegmatis adalah tenang, netral, stabil dan pendiam. Sifat lain: merasa cukup puas, acuh, tidak mudah terharu, lambat, sangat hemat, tertib dan pasif.<sup>20</sup>

Adapun indikator kepribadian siswa menurut Ahmad Budi Sutrisno, dkk berdasarkan tipe plegmatis adalah sebagai berikut:

1. Plegmatis suka menghadapi persoalan dengan santai dan secara bertahap.
2. Memiliki kemampuan untuk tetap tenang ketika menghadapi masalah yang begitu berat.
3. Sebagai siswa, anak plegmatis adalah administrator yang baik untuk setiap tugas.
4. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik terhadap semua teman dan memiliki kemampuan mengurus administrasi.
5. Sebagai suatu kelompok, siswa plegmatis lebih suka mendengarkan dibanding berbicara.<sup>21</sup>

Maka dari itu seseorang harus memahami tipe kepribadiannya sendiri dan berusaha untuk menunjukkan sisi positif yang dimilikinya, terutama jika

---

<sup>19</sup>Rina Agustina & Nurul Farida “Proses Berpikir....”

<sup>20</sup>Dewi Anggreini, dkk “Analisis Koneksi....”

<sup>21</sup> Ahmad Budi Sutrisno & Firdha Razak “Deskripsi Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau dari Kepribadian Siswa Phlegmatis” dalam Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, No 2, 2018.

kepribadian yang dimiliki merupakan faktor penting dalam menunjang pekerjaan maupun aktivitas yang sedang ditekuni oleh orang tersebut.

#### 4. Barisan dan Deret

Barisan dan deret merupakan salah satu pokok bahasan matematika yang diajarkan di tingkat sekolah.<sup>22</sup> Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi barisan dan deret. Berikut adalah penjelasan singkat tentang materi barisan dan deret :

##### a. Barisan Aritmatika

Suatu barisan dengan suku ke- $n$  dinyatakan dalam bentuk  $U_n$ , yaitu  $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$  disebut barisan aritmatika apabila memenuhi syarat  $U_2 - U_1 = U_3 - U_2 = \dots = U_n - U_{n-1} = \text{konstan}$ . Nilai konstan disebut beda dari barisan tersebut dan dilambangkan dengan huruf  $b$ .

$$b = U_n - U_{n-1} \text{ dengan } n \in \text{bilangan asli.}$$

Berdasarkan keteraturan di atas, maka suku ke- $n$  dari barisan aritmatika dirumuskan dengan  $U_n = a + (n - 1)b$

##### b. Deret Aritmatika

Jika  $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$  merupakan suku-suku dari barisan aritmatika dengan  $U_n = a + (n - 1)b$ , maka penjumlahan dari masing-masing suku

---

<sup>22</sup> Nurfadilah, dkk “Profil Siswa Memahami Konsep Barisan dan Deret Berdasarkan Tahap Belajar Dienes Di Kelas IX-C SMP Nuris Jember” dalam jurnal Kadikma, Vol 7, No 1, April 2016.

ditulis dalam bentuk  $U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_n$  disebut deret aritmatika dan dilambangkan dengan  $S_n$ .

Jumlah  $n$  suku pertama dari barisan aritmatika dirumuskan dengan  $S_n = \frac{n}{2}(2a + (n - 1)b)$ .

#### c. Barisan Geometri

Suatu barisan dengan suku ke- $n$  adalah  $U_n$ , yaitu  $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$  disebut barisan geometri apabila memenuhi syarat berikut :

$$\frac{U_2}{U_1} = \frac{U_3}{U_2} = \frac{U_4}{U_3} = \frac{U_n}{U_{n-1}} = \text{Konstan}$$

Nilai konstan disebut pembeding/rasio ( $r$ ).  $r = \frac{U_n}{U_{n-1}}$  dengan  $n \in$  bilangan asli. Dengan demikian, suku ke  $n$  barisan geometri dirumuskan  $U_n = ar^{n-1}$

#### d. Deret Geometri

Jika  $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$  merupakan suku-suku dari barisan geometri dengan  $U_n = ar^{n-1}$ ,  $a$  suku pertama dan  $r$  adalah rasio.. Jumlah dari masing-masing suku ditulis dalam bentuk  $U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_n$  disebut deret geometri.

Rumus jumlah  $n$  suku pertama dari barisan geometri dengan suku pertama  $a$  dan rasio  $r$  adalah:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sudianto Manulang, dkk. 2013. *Matematika*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

$$S_n = \frac{a(1 - r^n)}{1 - r}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Obyek penelitian dan variabel penelitian hampir sama dengan penelitian saat ini, sehingga dapat dijadikan referensi dan pembanding untuk penelitian ini. Berikut adalah referensi dan pembanding terhadap penelitian ini:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Iswanly F. Rahman, Sarson Pomalato dan Abdul Djabar Mohidin dengan judul "*Analisis Pemahaman Konseptual Dan Kemampuan Prosedural Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Di Smp Negeri 1 Pinogaluman*" Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subyek penelitian kelas VII B dan VII D SMP Negeri 1 Pinogaluman, Bolang Mongondow Utara, Sulawesi Utara pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman konseptual dari 33 siswa yang bertipe kepribadian ekstrovert memiliki rata-rata presentase skor dengan rentang nilai antara 15,15% - 86,36% , sedangkan pemahaman konseptual dari 17 siswa yang bertipe kepribadian introvert memiliki rata-rata presentase skor dengan rentang nilai antara 22,06% - 79,41%.<sup>24</sup>
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rina Agustina, Nurul Farida dengan judul "*Proses Berpikir Siswa Smk Dalam Menyelesaikan Masalah*

---

<sup>24</sup> Iswanly F. Rahman, dkk "Analisis Pemahaman....,"

*Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Phlegmatis*” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berpikir siswa apatis: (a) memahami informasi dan pertanyaan, (b) menyusun solusi, menghubungkan persamaan pertama dengan solusi yang direncanakan (c) hanya menggunakan solusi satu arah.<sup>25</sup>

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurfadilah, Suharto, Susi Setiawan dengan judul *“Profil Siswa Memahami Konsep Barisan dan Deret Berdasarkan Tahap Belajar Dienes di Kelas IX-C SMP Nuris Jember”*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX-C Nuris Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil siswa memahami konsep matematika pada siswa dengan kategori pemahaman konsep tinggi cenderung dapat memenuhi semua tahap belajar Dienes pada materi barisan aritmatika dan geometri.<sup>26</sup>

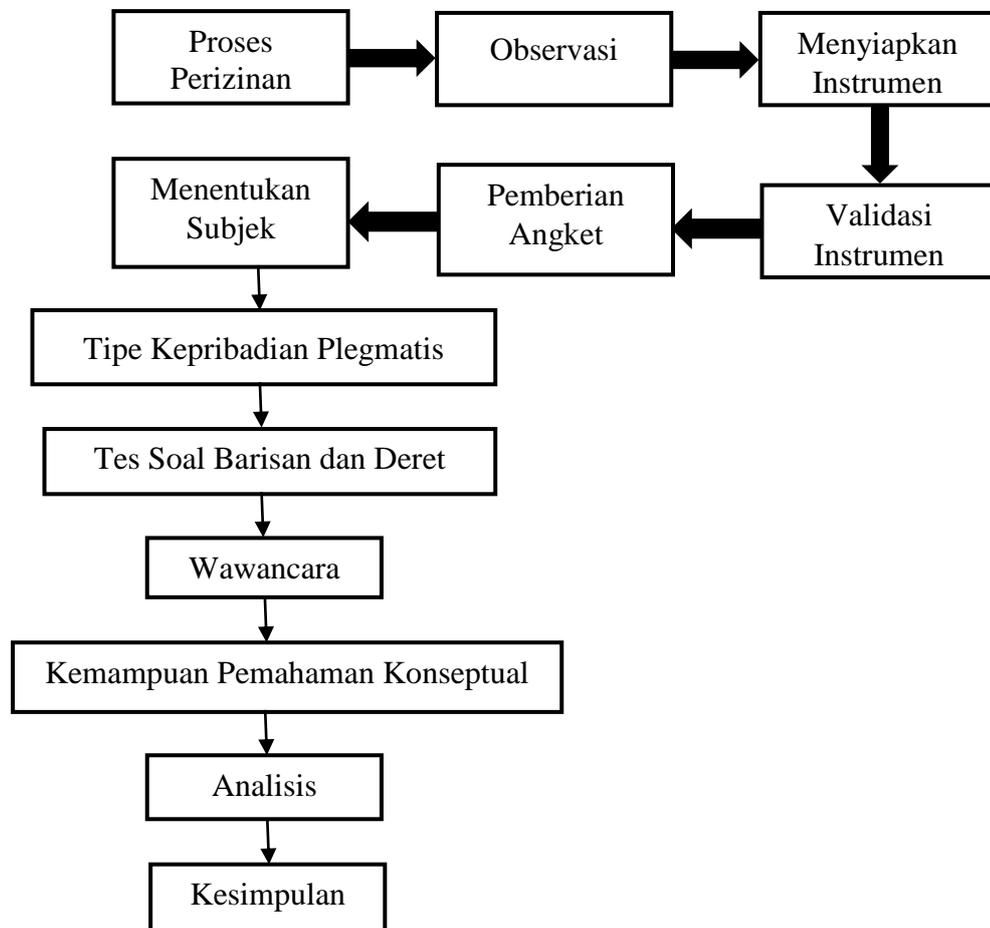
### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian bertujuan untuk lebih mudah memahami alur penelitian atau bisa disebut kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan pemetaan pemikiran yang didasari atas teori dan dituangkan dalam bentuk kerangka konsep.

---

<sup>25</sup> Rina Agustina & Nurul Farida “Proses Berpikir...,”

<sup>26</sup> Nurfadilah, dkk “Profil Siswa...,”

**Bagan 2. 1** Paradigma Penelitian

Berdasarkan bagan 2.1 diatas, peneliti memfokuskan pemahaman konseptual khususnya pada siswa dengan kepribadian plegmatis. Siswa dengan kepribadian plegmatis cenderung diam, tenang, dan tidak tergesa-gesa. Pemahaman konseptual siswa yang baik dan stabil dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika. Pemahaman konseptual siswa yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik pula. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, menambah kedekatan antara siswa dengan guru serta guru dapat lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan kepribadian plegmatis.